

Manajemen Komunikasi BKKBN Dalam Pencegahan Seks Bebas (Studi Kasus Program GenRe di BKKBN Jawa Timur)

Rahma Ayumi Saidah

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya

Email: rahma.19105@mhs.unesa.ac.id

Anam Miftakhul Huda

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya

Email: anamhuda@unesa.ac.id

Abstrak

Seks bebas masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, terutama di kalangan remaja, dan sering kali berhubungan dengan tindak kriminalisasi terhadap seks di luar nikah. Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, komunikasi dalam pergaulan, serta perkembangan teknologi yang memudahkan akses informasi turut berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) melalui program Generasi Berencana (GenRe) berupaya memberikan edukasi kepada remaja berusia 10-24 tahun agar mereka bisa menjaga diri dan menghindari seks bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi yang digunakan BKKBN Jawa Timur dalam mensosialisasikan program GenRe di provinsi tersebut. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara partisipan untuk memahami model komunikasi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BKKBN Jawa Timur menyampaikan pesan-pesan edukatif seputar pentingnya kesehatan reproduksi remaja dan perencanaan masa depan melalui media verbal dan non-verbal, baik secara langsung maupun virtual, guna membentuk remaja yang mandiri, sehat, dan terhindar dari permasalahan kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Seks Bebas, BKKBN Jawa Timur, Program Genre.

Abstract

Free sex is still a serious problem in Indonesia, especially among teenagers, and is often associated with criminalization of sex outside of marriage. Factors such as social environment, communication in relationships, and technological developments that facilitate access to information have contributed to the increase in this behavior. To overcome this problem, the Population and Family Planning Agency (BKKBN) through the Generation Planning (GenRe) program seeks to provide education to teenagers aged 10-24 years so that they can protect themselves and avoid free sex. This study aims to examine the communication strategies used by the East Java BKKBN in socializing the GenRe program in the province. Using a descriptive qualitative method with a case study approach, this study collected data through participant observation and interviews to understand the communication model applied. The results showed that the East Java BKKBN conveyed educational messages about the importance of adolescent reproductive health and future planning through verbal and non-verbal media, both directly and virtually, in order to form independent, healthy teenagers who are free from reproductive health problems.

Keywords: Free Sex, BKKBN East Java, Genre Program,

PENDAHULUAN

Seks bebas merupakan permasalahan yang hingga saat ini masih terjadi di Indonesia dan merupakan masalah serius yang masih perlu diatasi. Pelaku seks bebas paling banyak adalah anak remaja. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun tentang Kepemudaan, yang dimaksud dengan remaja atau pemuda (pria) dan pemudi (perempuan) adalah penduduk yang berusia 16 sampai 30 tahun. Menurut data dalam Buku Statistik Pemuda Indonesia

Volume 21 Tahun 2023 yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah remaja di Indonesia adalah sebanyak 64,16 Juta jiwa atau 23,18% dari total penduduk Indonesia pada tahun 2023. Remaja merupakan generasi potensial dalam menentukan perkembangan bangsa, sehingga dengan jumlah prosentase tersebut merupakan ukuran yang harus diperhatikan dari dampak negatif terkait dengan permasalahan seks bebas.

Pelaku seks bebas bisa mendapatkan hukuman sosial, sanksi atau pidana baik dari masyarakat atau penegak hukum. Seks bebas merupakan salah satu bagian dari perilaku pergaulan bebas. Perilaku tersebut tidak bisa

diterima oleh masyarakat Indonesia, karena sangat bertentangan dengan norma dan nilai yang tertanam dalam diri masyarakat Indonesia (Suradika dan Ipuyono, 2005).

Seks bebas juga masuk ke dalam kategori kriminalisasi seks di luar nikah, atau sebagai kegiatan yang bisa terjerat pidana. Di dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Pasal 411 disebutkan "Setiap orang yang melakukan persetubuhan dengan orang yang bukan suami atau istri, dipidana karena perzinahan, dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun atau pidana denda paling banyak kategori II".

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2023, disebutkan bahwa bahwa 60 persen remaja berusia 16-17 tahun sudah berhubungan seksual.

Terdapat banyak faktor yang mendorong terjadinya aktivitas seksual bebas. Remaja dapat terlibat dalam aktivitas seksual bebas karena berbagai faktor, termasuk perubahan hormon dan kebutuhan untuk mengekspresikan diri, keinginan untuk menjajaki hubungan dan mendapatkan pengetahuan melalui komitmen, pengaruh masyarakat yang menormalkan seks bebas, dan pengaruh budaya Barat terhadap nilai-nilai lokal, seperti adanya adegan tidak senonoh di dalam film yang akhirnya membuat remaja ingin tahu dan akhirnya melakukannya secara langsung dengan pasangannya dan faktor teknologi yang dimana anak remaja bisa mengakses informasi dengan mudah melalui internet maupun sosial media seperti aplikasi Twitter (X) maupun aplikasi Telegram. Mereka bisa mencari berbagai macam situs online porno melalui aplikasi tersebut, dan biasanya para anak remaja menontonnya secara langsung (Rintyastini, 2006: 108).

Setelah mengetahui faktor yang menjadi penyebab remaja terjebak dalam hubungan seks bebas di atas maka terdapat dampaknya. Meskipun remaja menganggap seks bebas merupakan hal yang wajar tetapi perlu disadari bahwa melakukan seks bebas juga memberikan dampak negative yang sangat signifikan. Dan beberapa dampaknya adalah: adanya

penyebaran penyakit menular seksual yaitu HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan serta adanya kerusakan emosional seperti gangguan mental dan keputusasaan.

Meskipun Indonesia bukan sebagai salah satu negara dengan seks bebas tertinggi di dunia, namun tidak membuat Indonesia sebagai negara yang tidak pernah melakukan seks bebas. Berdasarkan data survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa ada 5 kota dengan Tingkat pergaulan bebas tertinggi yaitu: 1. Jakarta, 2. Malang, 3. Yogyakarta, 4. Surabaya, 5. Bandung. (Sonora.id). Data Survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2020 menyebutkan bahwa 22 persen remaja sudah pernah menonton film porno. Sedangkan, beberapa persen lainnya sudah melakukan hubungan seks bebas.

Seks bebas yang dilakukan oleh Remaja, khususnya remaja yang sedang dalam proses kematangan biologis dan psikologis, cenderung menunjukkan kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas seksual (Amiruddin & Mariana, 2005). Perilaku seksual adalah manifestasi dari hasrat seksual melalui berbagai tindakan. Perilaku seksual yang sehat dan diterima secara sosial ditandai dengan heteroseksualitas, melibatkan hubungan seksual melalui vaginal, dan atas dasar suka sama suka. Sementara itu, perilaku seksual yang tidak lazim atau menyimpang meliputi sodomi dan heteroseksualitas. Remaja dapat menunjukkan berbagai aktivitas seksual, termasuk mengalami ketertarikan, terlibat dalam kencan, berpegangan tangan, mencium pipi, dan melakukan hubungan seksual (Sarwono, 2003). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Propinsi Jawa Timur menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2022 ada 15.212 permohonan dispensasi nikah dan 80 persen diantaranya sudah hamil duluan (*detik.com*). Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang seks di Indonesia. Sementara, menurut data dari Pengadilan Agama Kota Ponorogo tahun 2016 tercatat ada sebanyak 47 pelajar siswi SMA dan SMP yang hamil akibat seks bebas dan mengajukan dispensasi nikah (*daerah.sindonews.com*).

Provinsi Jawa Timur berada dalam kategori dengan pendidikan seks bebas tinggi meskipun telah menjadi provinsi tanpa seks bebas berdasarkan data yang telah disampaikan di atas. Tingginya pendidikan seks bebas di provinsi Jawa Timur merupakan masalah

yang cukup besar dan memberikan dampak yang luas dalam masyarakat. Oleh karenanya diperlukan langkah strategi komunikasi untung meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya seks bebas yang tidak hanya dapat diperoleh remaja di pembelajaran dalam sekolah tetapi juga bisa didapatkan melalui pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan khususnya oleh lembaga pemerintah yang terkait dengan bidang tugas tersebut. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah sebuah organisasi pemerintah non-kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan. BKKBN bertanggung jawab untuk melaksanakan tanggung jawab pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan kebijakan keluarga berencana.

BKKBN telah menyiapkan beberapa program dan salah satu aktifitasnya yaitu Program Generasi Berencana atau disingkat "GenRe". Program ini memiliki sasaran yaitu anak-anak remaja dengan usia 10-24 tahun yang masih belum menikah, mulai dari siswa SMP, SMA hingga mahasiswa / mahasiswi. Program ini juga dirancang dengan mempertimbangkan tiga permasalahan terkini di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Timur, yaitu: tingginya angka pernikahan dini, seks bebas yang marak terjadi, dan penggunaan Narkotika, Psikotropika, dan Narkoba (NAPZA). Karena pendidikan seks masih dianggap tabu di Indonesia, BKKBN menyelenggarakan program GenRe yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada generasi muda tentang pendidikan seks agar mereka bisa menjaga diri dengan baik dan tidak melakukan seks berlebihan. Selain tidak melibatkan seks bebas, program GenRe juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada kita tentang bahaya narkoba dan cara mengatasi penggunaan narkoba.

Hingga saat ini di beberapa kota di provinsi Jawa Timur seperti Kota Malang dan Kota Surabaya merupakan kota yang memiliki tingkat hubungan seks bebas tertinggi yang mengakibatkan adanya pernikahan usia dini dan kehamilan diluar nikah. Di Jawa Timur pada tahun 2022, Dinas Kesehatan

Jawa Timur juga telah menemukan 9.208 pasien HIV. Dan beberapa pasien yang terkena penyakit HIV tersebut merupakan pelajar. Melihat hasil temuan tersebut, bisa diketahui bahwa masih ada remaja yang melakukan seks bebas yang mengakibatkan terpapar penyakit tersebut. (*suarasurabaya.net*).

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Ini adalah cara untuk menggambarkan, menyelidiki, dan memahami peristiwa apa pun berdasarkan pentingnya individu atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas suatu masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini menggunakan metode Fenomenologi John W. Creswell penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk seperti: pengamatan, wawancara dan dokumen berbagai laporan) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai dari BKKBN Perwakilan Jawa Timur, dan objek dalam penelitian ini adalah manajemen komunikasi BKKBN Perwakilan Jawa Timur terhadap pencegahan seks bebas melalui program GenRe (Generasi Berencana). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan:

Wawancara penulis melakukan wawancara secara langsung ketika para informan berada di Kantor BKKBN Perwakilan Jawa Timur, dengan menggunakan surat izin yang disetujui oleh pihak BKKBN Perwakilan Jawa Timur. Proses penggalian informasi mengenai bagaimana manajemen komunikasi yang dilakukan BKKBN Perwakilan Jawa Timur dalam menangani pencegahan seks bebas melalui program GenRe (Generasi Berencana) mendapatkan respon yang baik dari para pegawai, meskipun terdapat kesulitan dalam menggali informasi yaitu benturan jam wawancara tetapi semua berjalan dengan lancar.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dengan model John W. Creswell, terdapat beberapa tahapan penting dalam melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Teknik keabsahan data merupakan strategi atau metode yang dilakukan dengan tujuan. Ketekunan pengamatan dengan meningkatkan ketekunan dalam sebuah pengamatan, peneliti diharapkan mampu memahami bagaimana manajemen komunikasi BKKBN Perwakilan Jawa Timur dalam pencegahan seks bebas melalui program GenRe (Generasi Berencana). Dalam hal ini, peneliti mengemukakan persepsi terlebih dahulu mencoba mengungkap informasi atau data dari pegawai sebagai informan yang terdapat pada Kantor BKKBN Perwakilan Jawa Timur, lalu ada triangulasi sumber.

Triangulasi sumber merupakan perbandingan yang menguji tingkat keandalan informasi yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Misalnya, membandingkan apa yang orang katakan, jurnal, dan hasil wawancara dengan dokumen yang didapat penulis melalui pegawai BKKBN Perwakilan Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	TD	Laki-Laki	BKKBN
2	HD	Laki-Laki	BKKBN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Program Generasi Berencana (GenRe) BKKBN

Program GenRe merupakan suatu program yang diciptakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan dilaksanakan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja atau mahasiswa. Pelaksanaan program ini mencakup dua aspek yaitu dengan keterlibatan langsung dengan remaja atau keterlibatan tidak langsung melalui keluarga yang memiliki anak remaja yang belum menikah dan berusia 10-24 tahun. Program ini bertujuan yaitu memberikan pembekalan kepada remaja salah satunya yaitu tentang bahayanya seks bebas yang menyebabkan kehamilan diluar nikah.

BKKBN Jawa Timur memiliki 4 strategi didalam program GenRe, yaitu sebagai berikut:

- a. Penataan kebijakan program GenRe dalam penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja.
 - b. Peningkatan komitmen dan peran serta mitra kerja dalam program GenRe dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja.
 - c. Penggerakan dan pemberdayaan stakeholder, mitra kerja, keluarga dan anak remaja dalam program GenRe.
 - d. Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM pengelola dan kader program GenRe dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja.
- Di tahun 2024 ini, BKKBN Jawa Timur mengadakan beberapa agenda sebagai pendukung program GenRe yaitu diantaranya adalah:
- a. Sosialisasi Program Genre bagi Duta GenRe hingga Tingkat desa yang diadakan di Kabupaten Bojonegoro.



Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur melaksanakan sosialisasi Program GenRe bagi Duta GenRe di Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini diselenggarakan di Aula Pertemuan SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro. Peserta kegiatan ini merupakan perwakilan dari masing-masing desa/kelurahan yang telah dinobatkan sebagai Duta GenRe berjumlah 100 orang. Kegiatan ini dilakukan sebagai inovasi strategis dalam rangka memberikan pembekalan kepada keluarga remaja, khususnya tentang program GenRe. Tujuannya adalah untuk melindungi remaja dari berbagai bahaya yang dapat berdampak negatif terhadap masa depan mereka. Bapak Heru Sugiharto, S.E, M.M, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Bojonegoro, secara langsung membuka kegiatan ini.

- b. Insan GenRe Kabupaten Ngawi mengadakan Sex Education untuk pencegahan kekerasan seksual bagi anak berkebutuhan khusus di Yayasan Beranda Istimewa Ngawi.



Insan GenRe Kabupaten Ngawi memiliki program yaitu belajar dan bermain. Program ini bertujuan untuk memperluas akses informasi dan Langkah preventif agar teman-teman disabilitas waspada dan terhindar dari kekerasan seksual. Edukasi bermain dan bernyanyi ini mengandung muatan sex education, salah satu materi pengenalannya yaitu memilih barang yang boleh disentuh dan barang yang tidak boleh disentuh. Kegiatan ini rencananya akan dilakukan berkelanjutan di berbagai Sekolah Luar Biasa yang ada di Kabupaten Ngawi.

2. Pola Komunikasi BKKBN Jawa Timur

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah badan pemerintah di Indonesia yang bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan dalam program-program yang berkaitan dengan manajemen kependudukan dan keluarga berencana. Mereka memainkan peran penting dalam mempromosikan kesadaran publik mengenai pencegahan hubungan seksual bebas.

Jadi kami telah memiliki beberapa strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan seks bebas. Yaitu: mengadakan penyuluhan di berbagai tingkatan masyarakat, melakukan kampanye media massa seperti di radio, televisi, maupun media sosial (Taufik Daryanto)

Pola komunikasi mengacu pada konfigurasi atau pengaturan hubungan antara dua atau lebih individu selama pertukaran pesan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi yang efektif melibatkan transmisi pesan yang berhasil sesuai dengan maksud dan tujuan pengirim. Komunikasi yang efisien adalah

hal yang diinginkan oleh setiap pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, yaitu ketika pesan yang dimaksud dapat dipahami sesuai dengan apa yang diinginkan (Djamarah, 2002).

Komunikasi yang efektif adalah tindakan menyampaikan informasi dengan cara yang dapat menimbulkan perubahan sikap pada orang lain, yang dibuktikan selama proses komunikasi berlangsung. Tujuan dari komunikasi yang berhasil adalah untuk memfasilitasi pemahaman pesan yang dikirimkan antara komunikator (pengirim) dan penerima, memastikan bahwa bahasa yang digunakan oleh komunikator (pengirim) lebih jelas dan dapat diakses oleh penerima (Sarnoto, 2022).

Dalam penelitian ini pola komunikasi yang paling efektif yang bisa BKKBN terapkan kepada masyarakat yaitu pola komunikasi linear. Pola komunikasi linier dapat terwujud dalam interaksi tatap muka (*face to face*) dan komunikasi bermedia. Efektivitas pesan dalam komunikasi ini akan bergantung pada perencanaan yang matang.

Kami telah menyiapkan berbagai macam alat promosi sebagai media kami untuk menjelaskan betapa bahayanya seks bebas, dan kami juga mengadakan penyuluhan di beberapa tempat yang ada di Jawa Timur sebagai kegiatan pendukung kami. (Hikmawan Dhoni).

3. Media sosial dan teknologi informasi BKKBN

Peran media sosial dan teknologi informasi dalam kampanye BKKBN terkait pencegahan seks bebas dirasa sangat penting dan sangat diperlukan. Menurut penulis dengan adanya tambahan informasi dari media sosial dan teknologi informasi merupakan hal wajib dalam membuat suatu kampanye.

Peran media sosial dan teknologi informasi yang kami sediakan sudah baik dan kami membuat berbagai macam informasi dengan penjelasan yang mudah dipahami. (Taufik Daryanto)

Peran media sosial dan teknologi informasi sangat penting dalam kampanye komunikasi BKKBN terkait pencegahan seks bebas. Berikut adalah beberapa cara di mana media sosial dan teknologi informasi yang digunakan oleh BKKBN untuk meningkatkan efektivitas kampanye mereka:

1. Penyebaran Pesan yang Cepat dan Luas: Media sosial memungkinkan BKKBN untuk menyebarkan pesan-pesan pencegahan seks bebas dengan cepat dan luas kepada audiens yang besar. Mereka dapat menggunakan platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube untuk mengunggah konten-

- konten edukatif, termasuk video, infografis, gambar, dan tulisan singkat.
2. **Interaksi Langsung dengan Masyarakat:** Melalui media sosial, BKKBN dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat, menjawab pertanyaan, memberikan saran, dan menyediakan informasi tambahan terkait pencegahan seks bebas. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kampanye tersebut.
 3. **Targeting Audience yang Tepat: Platform media sosial** memungkinkan BKKBN untuk menargetkan pesan-pesan mereka kepada kelompok-kelompok tertentu berdasarkan karakteristik demografis, minat, dan perilaku online. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai audiens yang lebih relevan dan potensial lebih efektif dalam menyampaikan pesan pencegahan seks bebas.
 4. **Penggunaan Teknologi Informasi untuk Edukasi:** BKKBN dapat memanfaatkan teknologi informasi seperti aplikasi mobile atau website interaktif untuk menyediakan sumber daya edukatif tentang pencegahan seks bebas. Mereka dapat mengembangkan aplikasi yang memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi, kontrasepsi, dan risiko seks bebas, serta menyediakan fitur-fitur seperti kalkulator kesuburan atau konseling online.
 5. **Pemantauan dan Evaluasi:** Media sosial juga dapat digunakan oleh BKKBN untuk memantau dan mengevaluasi respons masyarakat terhadap kampanye mereka. Mereka dapat melacak jumlah interaksi, komentar, dan berbagi konten, serta mengukur tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan seks bebas berdasarkan data yang diperoleh dari media sosial.

Dengan memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi secara efektif, BKKBN dapat meningkatkan efektivitas kampanye mereka dalam meningkatkan kesadaran dan mempengaruhi perilaku masyarakat terkait pencegahan seks bebas. Dan membuat masyarakat lebih mengerti tentang kampanye yang diadakan oleh BKKBN.

4. Pesan-pesan komunikasi BKKBN Jawa Timur

Untuk memastikan efektivitas pesan-pesan komunikasi BKKBN Jawa Timur dalam membentuk perilaku positif terkait seksualitas dan pencegahan seks bebas., kami menerapkan berbagai strategi evaluasi dan monitoring serta melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait. Kami juga mengambil beberapa Langkah dalam memastikan efektivitas tersebut yaitu: dengan adanya studi pras-kampanye yang mana kami sebagai badan keluarga berencana melakukan studi tersebut untuk memahami Tingkat kesadaran, pengetahuan hingga perilaku masyarakat terkait seksualitas dan pengetahuan seks bebas. Studi ini kami lakukan dengan survei maupun wawancara kepada anak-anak muda (Hikmawan Dhoni).

Setelah kami lakukan studi tersebut, kami juga menetapkan tujuan kami terkait dengan kampanye yang kami lakukan. Tujuan kami yaitu merubah perilaku masyarakat dengan adanya penurunan Tingkat perilaku seks bebas. Kami juga melakukan evaluasi berkala terhadap kampanye yang kami lakukan untuk mengevaluasi apakah tujuan telah tercapai dan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki. Yang terakhir kamu juga melakukan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti universitas yang ada di Jawa Timur dan organisasi non-pemerintah untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas kampanye yang kami adakan (Taufik Daryanto).

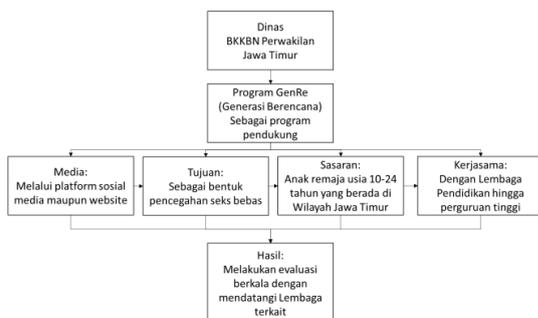
Dengan adanya pendekatan yang sistematis dan terukur dalam mengukur efektivitas pesan-pesan komunikasi tersebut, BKKBN Jawa Timur dapat memastikan bahwa kampanye mereka berdampak positif dalam membentuk perilaku masyarakat terkait seksualitas dan pencegahan seks bebas.

Pembahasan

Dalam rangka berhasilnya program Generasi Berencana (GenRe) pada anak remaja di Indonesia khususnya wilayah Jawa Timur yang dilakukan oleh BKKBN Jawa Timur tidak terlepas dari peran Insan GenRe dan strategi komunikasi yang digunakan. Insan GenRe yang merupakan perwakilan anak-anak remaja dari setiap daerah yang berada di Jawa Timur yang telah mengikuti serangkaian kegiatan orientasi dari BKKBN Jawa Timur. Insan GenRe memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan

remaja di Indonesia khususnya Jawa Timur. Insan GenRe berperan sebagai penggerak kesadaran kesehatan reproduksi remaja, sebagai figur yang nantinya dapat menjadi inspirasi kepada anak-anak remaja, Insan GenRe ini juga dapat menjadi model peran yang akan mempromosikan karakter positif dan beretika baik yang nantinya akan membimbing anak-anak remaja untuk mengembangkan nilai-nilai seperti integritas, empati dan tanggung jawab yang akan membentuk kepribadian positif dalam mencapai tujuan Indonesia Emas 2045. Insan GenRe dan BKKBN Jawa Timur memiliki komitmen yang serius untuk mengurangi kasus seks bebas serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait bahayanya seks bebas.

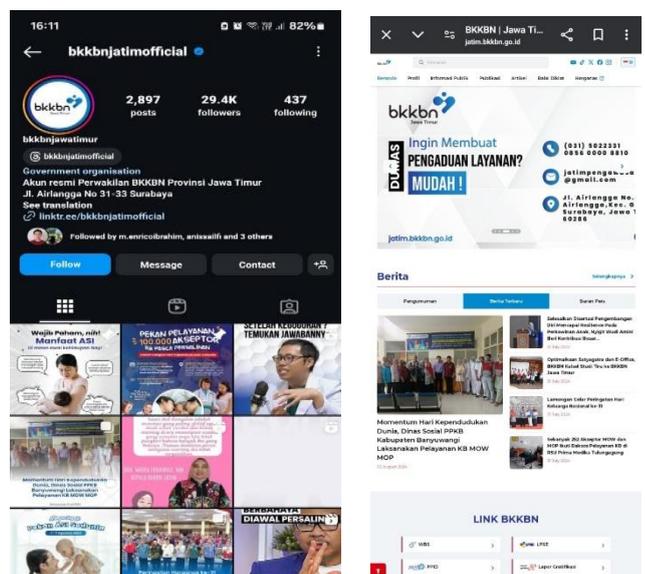
Dengan adanya komitmen antar Insan GenRe menjadikan sebuah komunitas maupun Lembaga menjadi semakin berkembang dan bergerak lebih aktif. Disertai dengan manajemen komunikasi yang digunakan sebagai kunci suksesnya program GenRe. Manajemen komunikasi yang digunakan oleh BKKBN Jawa Timur meliputi hal-hal berikut yaitu dengan memberikan pendidikan seksual yang komprehensif. Dalam hal ini, BKKBN Jawa Timur dapat menerapkan pendekatan pendidikan seksual yang menyeluruh untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait bahayanya seks bebas seperti penyakit menular seksual dan kehamilan diluar pernikahan. Lalu, BKKBN Jawa Timur menentukan media apa saja yang digunakan, tujuan dari program GenRe itu apa, sasarannya siapa serta kerjasama dengan pihak apa saja dan bagaimana evaluasi dari program tersebut.



Berdasarkan tabel diatas, media merupakan salah satu pokok

penting dalam berhasilnya pogram tersebut. Pemilihan media yang dilakukan oleh BKKBN Jawa Timur dan Insan GenRe untuk memberikan informasi dan melakukan sosialisasi terhadap anak-anak remaja terkait bahayanya seks bebas yang nantinya akan berpengaruh pada bidang Pendidikan dan juga masa depan, terutama dalam zaman sekarang yang sudah sangat canggih. Pemilihan media disini merupakan media atau sarana yang digunakan untuk memberikan informasi serta melakukan sosialisasi yang akan dilakukan oleh BKKBN Jawa Timur dan Insan GenRe kepada anak-anak remaja.

Dalam hal ini, pemilihan media yang digunakan adalah menggunakan media sosial, media massa, komunikasi informal. Untuk media sosial, BKKBN Jawa Timur menyebarkan informasi melalui website yaitu melalui laman <https://jatim.bkkbn.go.id/>, dan Instagram melalui laman <https://www.instagram.com/bkkbnjatimofficial/>. Untuk media massa, BKKBN Jawa Timur menggunakan portal berita online. Dan komunikasi informal yaitu melakukan sosialisasi langsung dengan mendatangi daerah-daerah yang berada di wilayah Jawa Timur. Sarana yang digunakan yaitu adalah berupa pamflet dan juga powerpoint. Pamflet dan powerpoint ini membahas mengenai pencegahan seks bebas, penyakit menular seksual dan juga penjelasan mengenai program GenRe (Generasi Berencana). Penjelasan mengenai program GenRe ini dibuat sebagai panduan apabila anak remaja tersebut ingin bergabung menjadi Insan GenRe. Beberapa pamflet yang telah dibuat juga dibagikan melalui sosial media.



Strategi yang kedua adalah menentukan tujuan. Tujuan dari diadakannya program Generasi Berencana ini adalah sebagai bentuk BKKBN Jawa Timur dan Insan GenRe untuk memberikan pencegahan terkait bahayanya seks bebas. Hal ini sangat penting sebagai bekal masa depan kepada anak-anak remaja yaitu tidak melakukan seks bebas. Pesan yang disampaikan yaitu tentunya tentang program GenRe (Generasi Berencana) sebagai edukasi pencegahan seks bebas yang bisa berdampak buruk apabila tidak ada pencegahan. Jika tidak dicegah maka bisa menyebabkan berbagai macam penyakit seperti sifilis, HIV / AIDS dan juga bisa menyebabkan kehamilan diluar pernikahan. Pesan ini tentunya sangat penting salah satunya, guna mempersiapkan bekal masa depan yang baik yaitu tidak melakukan seks bebas dan bisa terhindar dari berbagai macam penyakit menular seksual.

Strategi ketiga adalah mengenal sasaran yang dilakukan oleh BKKBN Jawa Timur dalam mengenal sasaran. Dalam hal ini, khalayak sasaran BKKBN Jawa Timur yaitu adalah ana-anak remaja yang berusia 10-24 tahun karena pada fase usia tersebut adalah fase-fase nakalnya seorang anak. Dan juga anak-anak remaja tersebut dinilai sudah mengerti berbagai macam permasalahan yang terjadi di masyarakat. Yang menerima pesan yaitu merupakan anak remaja dengan rentang usia 10 - 24 tahun dan tentunya masih dalam pantauan keluarga. Yang menyampaikan pesan adalah Insan GenRe dan juga perwakilan dari BKKBN Jawa Timur. Para Insan GenRe ini memaparkan materi mengenai pencegahan seks bebas beserta bahayanya dengan penjelasan yang mudah dimengerti dan juga mereka mengadakan games yang menarik agar para peserta tidak bosan. Para remaja yang telah menerima pesan juga bisa ditunjuk sebagai Insan GenRe.

Strategi keempat yaitu melakukan kerjasama. Kerjasama disini yaitu kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti Lembaga Pendidikan, perguruan tinggi hingga komunitas. Dalam Lembaga

Pendidikan, BKKBN Jawa Timur melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah yang berada di wilayah Jawa Timur. Sama halnya dengan perguruan tinggi, BKKBN melakukan kerjasama dengan universitas yang berada di wilayah Jawa Timur. Dan komunitas, BKKBN bekerja sama dengan komunitas-komunitas yang berada di wilayah Jawa Timur seperti komunitas seni. Bentuk kerjasama yang dilakukan BKKBN Jawa Timur yaitu dengan lembaga pendidikan yaitu dengan mengadakan sesi penyuluhan di tengah-tengah jam pembelajaran. BKKBN Jawa Timur juga bisa mengadakan pelatihan bagi guru dan konselor yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang seks bebas dan bisa membantu mereka untuk memberikan informasi yang akurat kepada siswa. Serta dalam komunitas, BKKBN Jawa Timur bisa mengadakan diskusi kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang resiko seks bebas dikalangan anak muda.

Setelah menentukan keempat strategi tersebut, maka akan ada evaluasi terkait program Generasi Berencana tersebut. Hal ini bertujuan untuk menilai Tingkat keberhasilan pelaksanaan dari program tersebut dan juga sebagai *feedback* untuk merevisi dan mengadakan penyesuaian rencana untuk kedepan. Dalam proses evaluasi dan monitoring ini, BKKBN Jawa Timur melakukan pengumpulan data tentang tingkat kesadaran masyarakat tentang bahaya seks bebas sebelum dan sesudah program. Setelah melakukan pengumpulan data tersebut, tim BKKBN Jawa Timur dan Insan GenRe dapat mengidentifikasi area-area mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dan juga melakukan kunjungan ke beberapa daerah yang ada di wilayah Jawa Timur.

Penerapan strategi komunikasi yang dilakukan oleh BKKBN Jawa Timur sejalan dengan penelitian Ita Mustofa (2018), yang membahas tentang Generasi Berencana dan faktor penting dalam melakukan strategi komunikasi agar dapat mencapai tujuan adalah dengan melibatkan anak remaja untuk berpartisipasi dan mendukung adanya pencegahan seks bebas di wilayah Jawa Timur.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Holiseh (2023), yang membahas tentang strategi komunikasi BKKBN melalui program keluarga berencana yaitu dengan memberikan pesan edukatif dan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti yang telah dilakukan oleh BKKBN Jawa Timur yaitu melakukan kerjasama dengan Lembaga Pendidikan

dan Yayasan- Yayasan yang berada di Wilayah Jawa Timur seperti melakukan sosialisasi dengan Yayasan Beranda Istimewa di Ngawi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan tentang Manajemen Komunikasi BKKBN Perwakilan Jawa Timur dalam mensosialisasikan program GenRe (Generasi Berencana), dapat disimpulkan bahwa manajemen komunikasi yang digunakan oleh BKKBN Jawa Timur dan Insan GenRe yaitu dengan memilih media, menentukan tujuan, mengenal sasaran, melakukan kerjasama serta evaluasi program. Dalam strategi pemilihan media, media yang digunakan untuk menyebarkan informasi yaitu media massa dan media sosial. Strategi yang kedua yaitu menentukan tujuan, tujuan dari diadakannya program tersebut adalah sebagai bentuk pencegahan seks bebas. Strategi yang ketiga yaitu mengenal sasaran, sasaran dari BKKBN Jawa Timur yaitu adalah anak remaja usia 10-24 tahun. Strategi yang keempat yaitu melakukan kerjasama, dalam hal ini BKKBN Jawa Timur melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan hingga komunitas yang berada di wilayah Jawa Timur. Dan yang terakhir adalah evaluasi yaitu monitoring sebagai bentuk keberlanjutan dari program Generasi Berencana tersebut. Dan hasilnya adalah program Generasi Berencana dinilai berhasil dan mampu untuk mengurangi nilai seks bebas yang berada di wilayah Jawa Timur.

Saran

Dari penelitian yang peneliti lakukan tentang manajemen komunikasi BKKBN Perwakilan Jawa Timur terhadap pencegahan seks bebas melalui program GenRe (Generasi Berencana). Penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi komunikasi yang digunakan dan

memberikan saran untuk meningkatkan kegiatan sosialisasi.

1. Untuk penelii, selanjutnya dapat menganalisis dan membahas taktik komunikasi yang diterpkan secara lebih mendalam terhadap BKKBN Perwakilan Jawa Timur.
2. Untuk BKKBN Perwakilan Jawa Timur, untuk lebih giat lagi dalam mensosialisasikan program GenRe (Generasi Berencana) ke berbagai sekolah, perguruan tinggi dan kabupaten/kota. Dikarenakan masih banyaknya permasalahan yang terjadi di kalangan remaja itu sendiri.
3. Untuk para remaja, hendaknya lebih memikirkan masalah kesehatan dan masa depan agar kelak mampu menjadi generasi yang berguna dan dapat membahagiakan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanti, Herdiana Ayu. 2015. "Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)". *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol. 2 No. 4, hal. 243-254.
- Rini, Ita Mustofa dan Tjadikijanto, Yudi D. 2018. "Gambaran Program Generasi Berencana (Genre) di Indonesia dan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017". *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 7, No. 2, hal. 168-177
- Ikhsan, M. Yusup. 2021. *Strategi Komunikasi Genre Kabupaten Kepahiang Dalam Mencegah Pernikahan Dini di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Damayanti, Annisa Safitri. 2021. *Peran Dan Strategi Komunikasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (Pik-R) : Upaya Pencegahan Seks Bebas Remaja di Kota Mataram*. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Soebijoto, Hertanto. 2019. Survei Terbaru: 33 persen Remaja Usia 18-20 Tahun Telah Melakukan Hubungan Seksual, (<https://wartakota.tribunnews.com/2019/11/22/survei-terbaru-33-persen-remaja-usia-18-20-tahun-telah-melakukan-hubungan-seksual>, diakses 27 Desember 2023).
- Widiyana, Esti. 2023. 80% Dispensasi Nikah

negara Hamil Duluan, BKKBN Jatim
Dorong Pendidikan Seks,
(<https://www.detik.com/jatim/berita/d-6526092/80-dispensasi-nikah-gegara-hamil-duluan-bkkbn-jatim-dorong-pendidikan-seks>, diakses 27 Desember 2023).

Subekhi, Ahmad. 2016. Parah, Akibat Seks Bebas 47 Siswi Ponorogo Hamil,
(<https://daerah.sindonews.com/berita/1129869/23/parah-akibat-seks-bebas-47-siswi-di-ponorogo-hamil>, diakses 27 Desember 2023).

Daniel. 2020. Pengertian Manajemen Komunikasi: Metode, Fungsi, & Tujuan, dan Komponen & Contoh Komunikasi,
(https://ekonomimanajemen.com/manajemen-komunikasi/#google_vignette, diakses 30 Desember 2023)

Ahmadi, Nanda. 2014. Evaluasi Manajemen,
(<https://nandaahmadi.blogspot.com/2014/03/evaluasi-manajemen.html>, diakses 30 Desember 2023).

Margatot, Didik Iman dan Lidiana, Exda Hanung. 2023. "Manajemen Pencegahan Seks Bebas dengan Meningkatkan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Pacitan". *Jurnal Empowerment*, Vol. 3, No. 1, hal. 21-27